

## HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI DENGAN KESIAPAN REMAJA PUTRI MENGHADAPI MENARCHE

*Relationship between Knowledge of Menstruation with the Female Teenage Readiness in Facing Menarche*

**ELIS ROHMAH, REFIRMAN DJAMAHAR, DAN SRI RAHAYU**

*Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun, Jakarta Timur. 13220. Indonesia*

Email: elis.rohmahph06@gmail.com

---

### **ABSTRACT**

*Adolescence is a critical period in a human development stage. One of the most important periods for female teenage is menarche that causes different impact, one of them is psychological impact. Acquired knowledge about menstruation will affect the perception of adolescents about menarche that can also affect the readiness of the girls in facing menarche. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about menstruation with the readiness of female teenage in facing menarche. This research was conducted in SDN lubang buaya 01 and 05 on May-June 2015. Data obtained by giving knowledge and readiness questionnaire to 47 respondents in SDN Lubang Buaya 01 and as many as 51 respondents in SDN Lubang Buaya 05. Data were analyzed by using a simple correlation - regression test. The correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) was 0.593 indicates that there is a moderate positive relationship between Knowledge of Menstruation with the Female Teenage Readiness in Facing Menarche through the regression model  $\hat{Y} = 29.831 + 0,649X$ . It can be conclude that the knowledge has a moderate positive relationship with the female teenage readiness in facing menarche.*

**Keywords:** *readiness, menarche, menstrual, knowledge*

---

### **PENDAHULUAN**

Penduduk di Indonesia jumlahnya mencapai 237 juta jiwa dan sekitar 63 juta jiwa atau 30 persennya adalah remaja berusia 10-24 tahun. Sedangkan perbandingan antara jumlah remaja putri dan remaja laki-laki adalah 51 persen (sekitar 32 juta jiwa) dan 49 persen (sekitar 31 juta jiwa) (BKKBN, 2010). Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan seseorang. Pada umumnya remaja didefinisikan sebagai

masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa melibatkan perubahan berbagai aspek seperti biologis, psikologis, dan sosial ekonomi (Sarwono, 2008).

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja sangat pesat. Pesatnya perkembangan pada masa pubertas dipengaruhi hormon seksual, organ-organ reproduksi pada masa pubertas telah mulai berfungsi. Salah satu ciri masa pubertas

adalah mulai mampu menghasilkan sperma pada anak laki-laki dan mulai menstruasi pada perempuan, (Proverawati, A. 2009).

Menstruasi yang pertama kali seorang wanita disebut juga menarche, yang umumnya terjadi pada usia 10-16 tahun. Proses menarche pada banyak perempuan sering sekali menimbulkan rasa sakit atau nyeri. Selain itu akan timbul permasalahan psikologis, seperti perasaan gelisah dan bingung yang selalu menyelimuti perasaan seorang remaja putri yang mengalami menarche. Menarche merupakan hal yang wajar dialami oleh setiap perempuan normal (Proverawati, A, 2009).

Tidak hanya permasalahan psikologi yang muncul, tetapi juga akan ada masalah fisik yang timbul, seperti kurangnya kebersihan diri (personal hygiene) sehingga dapat berisiko untuk terjadinya infeksi pada saluran kemih (ISK). Perbandingan insiden ISK pada wanita sekitar 3-4 kali dibandingkan pada laki-laki (Proverawati, A, 2009). Selain kurangnya kebersihan, juga dapat terjadi kekurangan gizi yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan reproduksi (Widyastuti, 2011).

Remaja yang mengalami menarche membutuhkan kesiapan mental yang baik. Pada masa ini, pengetahuan yang diperoleh mengenai menstruasi akan mempengaruhi persepsi remaja tentang menarche (Nagar dan Aimol, 2010). Pengetahuan adalah hasil "tahu" dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba) (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan yang diperoleh remaja tentang menstruasi akan mempengaruhi persepsi remaja tentang menarche. Jika persepsi yang dibentuk remaja tentang menarche positif, maka hal ini akan berpengaruh pada kesiapan remaja dalam menghadapi menarche (Fajri, 2011).

Oleh karena itu untuk menghadapi

menarche seorang remaja putri harus memiliki kesiapan. Kesiapan ini bukan hanya secara psikologi tetapi juga diperlukan sikap yang baik untuk menghadapi menarche. Sekolah Dasar Negeri 01 dan 05 Pagi Lubang Buaya, Jakarta Timur merupakan sekolah yang berada di pinggir Jakarta, tetapi sekolah-sekolah tersebut memiliki sumber informasi cukup mendukung siswanya untuk memperoleh pengetahuan yang cukup dan komprehensif. Karena sudah dapat menggunakan internet dan kurikulum pembelajaran di sekolah sudah menyinggung pengetahuan tentang reproduksi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Lubang Buaya 01 dan Sekolah Dasar Negeri Lubang Buaya 05 pada bulan Mei-Juni 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik survei melalui studi korelasional. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan tentang menstruasi dan sikap kesiapan remaja putri menghadapi menarche. Pengetahuan tentang menstruasi adalah variabel bebas (X) dan kesiapan remaja putri menghadapi menarche adalah variabel terikat (Y).

Pengambilan sampel pada peneliti ini menggunakan metode teknik sampling berupa purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dari populasi yang ada. Adapun yang termasuk kriteria inklusi adalah: bersedia dijadikan responden, belum pernah menstruasi dan usia 10 - 12 tahun. Sedangkan yang termasuk kriteria eksklusi antara lain tidak masuk sekolah, sudah menstruasi. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SDN 01 pagi yang belum pernah menstruasi yaitu 47 siswi dan seluruh siswi SDN 05 pagi yang belum pernah menstruasi

sebanyak 51 siswi.

Pengambilan data pengetahuan menstruasi dan kesiapan menghadapi menarche dilakukan dengan pemberian kuesioner melalui paper and pencil test.

Untuk mengukur kekuatan hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche dilakukan dengan menggunakan uji korelasi-regresi sederhana pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

## HASIL

Hasil yang diperoleh mengenai pengetahuan tentang menstruasi berupa kuesioner dan data kesiapan menghadapi menarche berupa kuesioner. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

### *Pengetahuan tentang Menstruasi*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, rata-rata nilai pengetahuan tentang menstruasi adalah 68,45 dengan nilai tertinggi 95,65 dan nilai terendah 30,43. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang menstruasi ditunjukkan pada Gambar 1. Nilai yang memiliki frekuensi terbesar berada pada interval kelas dengan nilai 78 – 85 sebanyak 23 responden. Distribusi ini dapat dilihat pada Gambar 1.

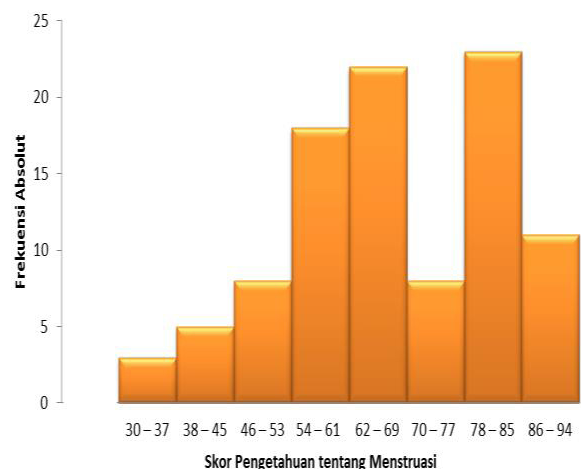
### *Kesiapan menghadapi menarche*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, rata-rata nilai kesiapan remaja putri menghadapi menarche adalah sebesar 74,17 dengan nilai tertinggi sebesar 100,00 dan nilai terendah sebesar 43,75. Distribusi frekuensi nilai kesiapan remaja putri menghadapi menarche ditunjukkan pada Gambar 2. Nilai yang memiliki frekuensi terbesar berada pada interval kelas dengan nilai 61 – 68 sebanyak 19 responden dan nilai 69 – 76 sebanyak 19 responden.

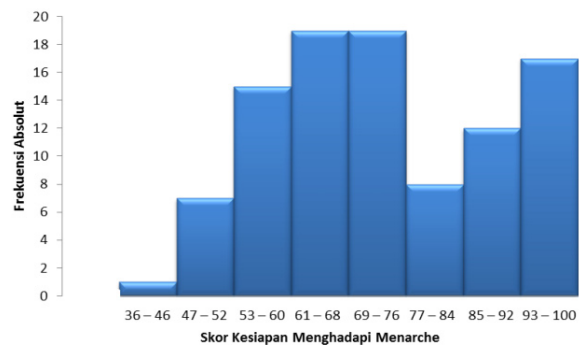
## *Pengujian Prasyarat*

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada  $\alpha = 0,05$  pada program SPSS16.0. Pada pengujian skor pengetahuan diketahui bahwa nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,007 lebih kecil dari pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang berarti tolak  $H_0$  pada  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan data populasi tidak berdistribusi normal.



**Gambar 1.** Distribusi Frekuensi Skor Pengetahuan tentang Menstruasi



**Gambar 2.** Distribusi Frekuensi Skor Kesiapan menghadapi Menarche

Uji Komolgorov-Smirnov pada skor kesiapan remaja putri menghadapi menarche menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti tolak  $H_0$  pada  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan data populasi tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas diperoleh kedua variabel yaitu pengetahuan dan kesiapan memiliki data populasi yang tidak berdistribusi normal, maka untuk uji hipotesis digunakan pengujian Non-Parametrik.

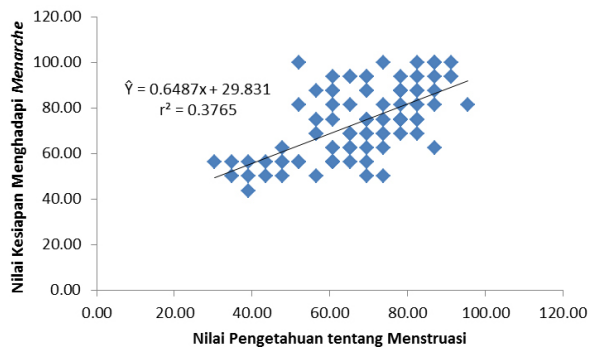
## 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas data penelitian dilakukan dengan uji Levene pada aplikasi SPSS 16.0. Diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi ( $p$ ) >  $\alpha$  yakni  $0,383 > 0,05$  maka terima  $H_0$  yang menunjukkan data populasi homogen

## 3. Uji Hipotesis

Kekuatan hubungan mitos dengan sikap terhadap herpetofauna diukur dengan menggunakan uji korelasi-regresi sederhana. Hasil perhitungan diperoleh model regresi  $\hat{Y} = 29,831 + 0,649X$  Hasil dengan nilai signifikansi ( $p$ ) <  $\alpha$ , yaitu  $0,000 < 0,05$  maka tolak  $H_0$  yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan.

Hasil perhitungan uji linieritas diperoleh bahwa nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,000



**Gambar 3.** Grafik persamaan model regresi

lebih kecil dari ( $\alpha$ ) 0,05 maka tolak  $H_0$  yang berarti model regresi tersebut kelinierannya terpenuhi (Gambar 3) Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang linier antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche. Model persamaan regresi  $\hat{Y} = 29,831 + 0,649X$  menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan pengetahuan tentang menstruasi (X) sebesar satu skor atau satu unit, diharapkan terjadi

kenaikan kesiapan remaja putri menghadapi menarche (Y) sebesar 0,649 unit pada konstanta 29,831.

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan adalah sebesar 0,593. Sementara itu, koefisien determinasi adalah sebesar 0,3517, atau 35,17%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang menstruasi memiliki kontribusi sebanyak 35,17% terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche melalui model regresi  $\hat{Y} = 29,831 + 0,649X$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche. Hal ini menandakan bahwa hipotesis penelitian diterima, terbukti dari diperolehnya persamaan regresi yang menunjukkan hubungan positif antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche. Artinya semakin tinggi pengetahuan tentang menstruasi maka semakin siap pula untuk menghadapi menarche.

Perhitungan menggunakan uji regresi menghasilkan persamaan regresi yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Uji regresi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya. Hasil uji regresi menyatakan bahwa hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche adalah signifikan dan linier. Hubungan linier dapat diartikan bahwa siswi yang memiliki skor tinggi pada pengetahuan tentang menstruasi maka akan memiliki skor kesiapan yang tinggi pula pada kesiapan menghadapi menarche. Pengetahuan yang dimiliki akan mendorong

remaja putri tersebut untuk mempersiapkan diri dari datangnya menarche. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartatin (2013) bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang linier antara pengetahuan dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche.

Berdasarkan hasil penelitian (gambar 2) diperoleh bahwa pengetahuan yang dimiliki responden bervariasi. Perolehan nilai pengetahuan pada penelitian ini didominasi oleh nilai pengetahuan yang tinggi dan sangat tinggi. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran di sekolah para siswi telah memperoleh informasi mengenai menstruasi dan juga pengetahuan mengenai sistem reproduksi manusia pada mata pelajaran IPA. Selain berasal dari pelajaran di kelas dapat juga dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan siswi dari berbagai sumber seperti media elektronik, media cetak, teman maupun keluarga. Meskipun demikian masih ada pula siswi yang memiliki pengetahuan rendah. Kurangnya pengetahuan mengenai menstruasi ini seharusnya menjadi perhatian bagi dinas kesehatan masyarakat terutama dinas kesehatan yang menanganai kesehatan reproduksi ibu dan anak.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, diperkirakan kemampuan untuk mengingat informasi yang diterima dalam bentuk ingatan pengetahuan pada setiap individu dapat berbeda-beda. Hal ini dikarenakan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan, namun juga dipengaruhi pengalaman, usia, informasi, sosial budaya dan sosial ekonomi orang tersebut. Sedangkan menurut Suryani (2006), salah satu yang mempengaruhi pengetahuan adalah daya ingat seseorang dalam menyimpan informasi didalam memori

otaknya. Karena kemampuan seseorang dalam menyerap informasi melalui indera sangat terbatas. Perbedaan-perbedaan faktor inilah yang menyebabkan hasil dari nilai pengetahuan responden menjadi bervariasi, sehingga walaupun mereka berada pada tingkatan umur dan jenjang pendidikan yang sama pengetahuan yang mereka miliki dapat berbeda.

Berdasarkan pengelompokan nilai, persentase hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche paling tinggi pada kategori pengetahuan tinggi dengan kesiapan yang tinggi sebesar 25,51%. Siswi yang memiliki pengetahuan tinggi dengan kesiapan sangat tinggi sebanyak 15,31%. Presentase yang memiliki pengetahuan sangat tinggi dengan kesiapan sangat tinggi sebesar 15,31% dan persentase siswi yang memiliki pengetahuan sangat tinggi dengan kesiapan tinggi adalah sebesar 5,10%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang menstruasi menunjang kesiapan remaja putri menghadapi menarche. Siswi yang memiliki pengetahuan tinggi akan lebih mempersiapkan dirinya dan biasanya tidak bingung lagi menghadapi salah satu peristiwa penting dalam hidupnya yaitu menarche.

Pengelompokan nilai tersebut juga menunjukkan bahwa tidak semua siswi memperoleh nilai pengetahuan yang tinggi. Beberapa siswi memiliki pengetahuan cukup dengan kesiapan cukup sebanyak 13,27% dan presentase yang memiliki pengetahuan rendah dengan kesiapan cukup sebesar 6,12%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang menstruasi yang dimiliki akan menunjang kesiapan menghadapi menarche yang baik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan. Hasil penelitian ini sesuai dengan dikemukakan oleh Darvill & Powell (2003) bahwa pengetahuan dapat

memberikan rasa aman sehingga akan merasa lebih siap untuk menghadapi sesuatu yang baru termasuk menstruasi pertama yang terjadi pada seorang remaja putri.

Selain perolehan data diatas, diperoleh juga nilai-nilai yang tidak sesuai dengan hipotesis. Beberapa siswi memiliki pengetahuan tinggi dengan kesiapan cukup sebesar 4,08%. Siswi yang memiliki pengetahuan cukup dengan kesiapan tinggi sebesar 8,16%. Presentase yang memiliki pengetahuan cukup dengan kesiapan sangat tinggi sebesar 7,14%. Penjabaran nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa faktor yang menunjang kesiapan menghadapi menarche tidak hanya pengetahuan, tetapi juga di pengaruhi oleh faktor lain seperti sumber informasi (baik dari media elektronik, teman maupun keluarga), sikap serta dukungan keluarga dan lingkungannya. Nurgaini (2003) mengatakan bahwa subjek yang tidak siap dengan menarche disebabkan oleh: kurang informasi, tidak mempunyai rujukan, sikap negatif, persepsi negatif tentang dirinya, lingkungan yang kurang mendukung. Subjek yang siap menghadapi menarche disebabkan oleh informasi yang cukup, reaksi positif dan dukungan orang tua, saudara yang sudah menstruasi. Sedangkan Fajri (2011) mengemukakan bahwa komunikasi antara ibu dan anak berlangsung efektif maka remaja akan siap dalam menghadapi menstruasi pertama (menarche). Jika ibu tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan mereka, maka biasanya mereka akan menanyakan pada teman dekatnya. Selain itu, dikatakan bahwa apabila mereka ingin mencari informasi tentang menstruasi pertama (menarche), maka biasanya mereka mencari informasi tersebut melalui beberapa media seperti majalah, televisi, radio, jurnal dan rubrik konsultasi kesehatan (Fajri 2011).

Berdasarkan uji hipotesis yang

dilakukan, diperoleh bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche. Nilai koefisien korelasi pengetahuan tentang menstruasi yang dimiliki responden terhadap kesiapan menghadapi menarche adalah sebesar 0,593. Menurut Sugiyono (2009) kriteria nilai hubungan tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche memiliki kriteria kekuatan hubungan yang sedang seperti yang ditunjukkan oleh tabel 5.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh bahwa kontribusi pengetahuan tentang menstruasi terhadap kesiapan menghadapi menarche adalah sebesar 35,17%. Kontribusi berdasarkan perhitungan ini membantu menjelaskan bahwa pengetahuan tentang menstruasi memiliki hubungan yang sedang dengan kesiapan menghadapi menarche. Hal ini dikarenakan pengetahuan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan seseorang. Menurut Notoadmojo (2003), pengetahuan adalah merupakan hasil dari "tahu" dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Over behavior). Berdasarkan penelitian, diperoleh bahwa hal yang didasari oleh pengetahuan lebih melekat diingatan dan kehidupan sehari-hari dari pada hal yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan disini menyangkut segala sesuatu yang dipahami dan diketahui oleh responden tentang menstruasi.

Kontribusi pengetahuan tentang menstruasi terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche adalah sebesar 35,17%, sedangkan sisanya sebesar 64,83% dapat berasal dari faktor lain. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan menghadapi

menarche diantaranya usia, sumber informasi (keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekolah) dan sikap (Jayanti, 2011). Faktor lain tersebut tidak diidentifikasi dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang menstruasi memiliki hubungan yang positif dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche, yang artinya semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki tentang menstruasi maka akan semakin siap pula remaja putri dalam menghadapi menarche.

## SARAN

1. Untuk Sekolah: Perlu adanya penyuluhan bagi siswi – siswi sekolah dasar untuk meningkatkan pengetahuan tentang menstruasi sehingga mampu membentuk kesiapan diri yang positif terhadap peristiwa menarche yang akan terjadi pada setiap perempuan.
2. Untuk Peneliti selanjutnya: Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche.

## DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. (2011). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing; A revision of Bloom's Taxonomy of Education Objective*. New York: Addison Wesley Longman Inc.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Aryati, Dian. (2008). Usia Menarche dan SLPT di Kota Bandung. *Journal Kesehatan Masyarakat* 2(6), 243-248

BKKBN. (2010). *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 Tahun)*. Jakarta: Pusdu-BKKBN

Darvill, W. Dkk. (2003). *The Puberty Book panduan untuk remaja*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Depdiknas. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pengetahuan*. Diperoleh dari Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional: <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>

Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Fajri, Ayu. (2011). Hubungan antara Komunikasi Ibu-Anak dengan Kesiapan menghadapi Menarche pada Siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 133-142

Ganong, William F. (2002). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 20*. (H.M Djauhari Widjayakusumah, Dewi Irawati, Minarma Siagian, Dangsin Moeloek, Brahm U. Pendit, Trans. ). Jakarta: EGC

Gupte P., Patil., and Pawaskar R. (2009). *Vulvovaginal Hygiene and care*. *Indian Journal Sex Transm Dis & AIDS*, 30(2), 130-133

Hurlock. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Edisi 5 (Istiwidayanti, Soedjarwo, Ridwan Max Sijabat, Trans). Jakarta: Erlangga

Hartatin, Yuliana, Harlani, Suhartatik. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Di SMP Negeri 4 Parepare. *Jurnal STIKES*.

- 2(3). 1-7
- Jalaluddin, dkk. (2011). Pengetahuan, Konsep dan Teori Pendidikan. Yogyakarta: Aksara Baru
- Jayanti, Nur Fitria., Purwanti, Sugi. (2011). Deskripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Anak Dalam Menghadapi Menarche Di SD Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(1), 1-14
- Khusen, Denny. (2013). *Rahasia Kesehatan Wanita*. Jakarta: FKUI
- Kissanti, A. (2009). *Buku Pintar Menstruasi*. Yogyakarta: Buku Biru
- Laily, Rofi'atul, Dwi Putri dan Soenaratalina Melaniani. (2013). Analisis Faktor Hubungan Usia Menarche Dini. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 2(1), 42-50
- Modjo, Dewi. (2013). "Hubungan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Manarche (Suatu Studi Perbandingan Di Smp N 1 Bone Pantai Dan Smp N 3 Kota Gorontalo)". Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo  
<http://repository.epository.ung.ac.id/skripsi/tahun/2013> <http://eprints.ung.ac.id/5202/2013-1-14201-841409079-bab3-30072013124814>
- Muriyana, S.D. (2008). "Studi kualitatif tentang kesiapan remaja putri sekolah dasar dalam menghadapi menarche pada usia 10-12 tahun". Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang  
<http://www.digilib.unimus.ac.id/download.php?id=1012>
- Nagar, S. & Aimol, R. (2010). Knowledge of Adolescent Girls Regarding Menstruation in Tribal Areas of Meghalaya. *Journal of Kathmandu Medical College*, 8(1), 124-128
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurngaini Siti. (2003). "Kesiapan Remaja Putri Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche Dini Studi Kualitatif Pada Siswa SD Islam Al Azhar 14 Semarang Tahun 2002". Thesis: Universitas Diponegoro.  
<http://www.fkm.undip.ac.id/data/index.php?action=4&idx=1989>
- Papalia, Diane E, et.al. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)* edisi 6 (A. K. Anwar, Trans.). Jakarta: Kencana
- Proverawati, A. & Misaroh, S. (2009). *Menarche (Menstruasi Pertama Penuh Makna)*. Yogyakarta: Muha Medika
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta
- Sarwono, S.W. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sherwood, Lauralee. (2012). *Fisiologi Manusia edisi 6 (Brahm U Pendit, Trasn)*. Jakarta: EGC
- Sloane, Ethel. (2004). *Anatomi dan Fisiologi untuk Pemula (James Veldman, trans)*. Jakarta: EGC
- Surjadi, Charles. (2002) *Kesehatan Reproduksi Ed 1*. Jakarta: Jaringan Epidemiologi Nasional
- Suryani, Eko, dkk, (2008). *Psikologi Ibu dan Anak. Edisi III*, Yogyakarta: Fitramanya Niirawati
- Widyastuti, Yani, dkk, (2009). *Kesehatan Reproduksi. Edisi I*, Yogyakarta: Fitramaya



Winkjosastro, (2005). Ilmu Kebidanan. Jakarta:  
Yayasan Bina Sehat Pustaka Sarwono  
Prawiraharjo

Yusuf, H. Syamsu. (2011). Psikologi  
Perkembangan Anak dan Remaja.  
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya